

ANALISIS KEMAMPUAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO PUBLIC* DI INDONESIA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

RB. Henry Wambikasa

NIM : 022114013

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LABA DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

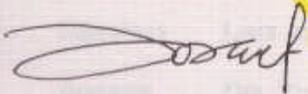
Oleh:

RB. Henry Wambikasa

NIM : 022114013

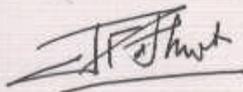
Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt. tanggal 27 Maret 2007

Pembimbing II



Drs. Joko Siswanto, M.M., Akt. tanggal 28 Maret 2007

SKRIPSI

**ANALISIS KEMAMPUAN LABA DALAM MEMPREDIKSI
ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

RB. Henry Wambikasa

NIM : 022114013

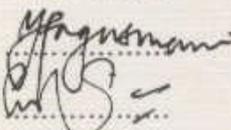
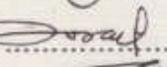
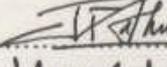
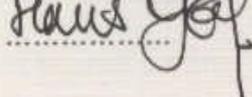
Telah dipertahankan di depan panitia penguji
pada tanggal 16 Maret 2007
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

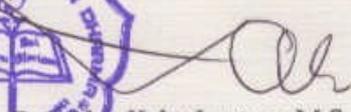
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Joko Siswanto, M.M., Akt.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt.

Tanda Tangan

Yogyakarta, 30 Maret 2007
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,




Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 15 Februari 2007

Penulis



RB. Henry Wambikasa

ABSTRAK
**ANALISIS KEMAMPUAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA
DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

RB. HENRY WAMBIKASA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

Laba dan arus kas adalah ukuran yang sama dalam menunjukkan kesuksesan operasi perusahaan tiap periode. Laba digunakan sebagai pengukur prestasi perusahaan, sedangkan arus kas menunjukkan tingkat likuiditas kas dan setara kas yang digunakan maupun yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu kedua informasi tersebut sangat dibutuhkan investor, kreditor dan pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa sekarang dan yang akan datang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan informasi laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dan dua tahun kedepan, serta menguji perbedaan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas dua tahun kedepan. Dengan menggunakan 61 perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia sebagai sampel penelitian, data yang digunakan adalah nilai laba tahun 2002 dan arus kas tahun 2003 dan 2004. Metoda statistik yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan metoda kuadrat terkecil dan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediktor laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan dan mampu digunakan untuk memprediksi arus kas dua tahun kedepan, ini ditunjukkan dengan koefisien regresi. Dengan uji beda t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan.

ABSTRACT
ANALYSIS OF EARNING ABILITY IN PREDICTING FUTURE CASH FLOW AT
GO PUBLIC MANUFACTURING FIRMS IN INDONESIA

RB. HENRY WAMBIKASA
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA
2007

Earning and cash flow are the same measurement that show a firm's successful operation. Earning is useful for measuring the firm's performance, whereas cash flow shows liquidity level of cash and equal cash used and obtained by the firm. Because of that, both information above are very important for the investor, creditor and firm's management to make economic decision at this moment and in the future.

The objective of the research were to test the ability of earning as the predictor in predicting cash flow in one and two years ahead, also to test the difference between earning ability in predicting cash flow in one year ahead and earning ability in predicting cash flow in two years ahead. Using 61 go public manufacturing firms in Indonesia as sample, the data used were earning in 2002 and cash flow in the period of 2003-2004. The statistical method used was simple linear regression with ordinary least square and t-test with level of significance 5%. The result of this research showed that earning predictor was able to predict cash flow in one and two yaers ahead, this was shown with the regression coefficient. Using t-test, the result of this research showed that there was no significant difference beetwen earning ability in predicting cash flow in one year ahead and earning ability in predicting cash flow in two years ahead.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat rahmat, karunia, serta bimbingan-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS KEMAMPUAN LABA DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO PUBLIC* DI INDONESIA**. Skripsi ini merupakan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2005. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, Akt., M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Joko Siswanto, M.M., Akt., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. A. Diksa Kuntara, S.E., MFA., selaku Dosen Penguji yang telah memberi masukan untuk melengkapi penulisan skripsi ini.
6. Eduardus Maryarsanto P, SE., Akt., selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang selama ini telah membantu penulis dalam proses penulisan sampai selesainya skripsi ini.
8. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
10. Seluruh karyawan Perpustakaan Magister Manajemen Universitas Gajah Mada.
11. Seluruh karyawan Pojok BEJ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
12. Seluruh karyawan Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
13. Seluruh karyawan Pojok BEJ Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
14. Orang tua, keluarga dan Lia yang telah memberikan doa dan dukungan.
15. Teman-teman Fakultas Ekonomi: Dedi, Bayu, Gagat, Kris, Harto, Wawan, Radix, Yoyo, Katri, Edo, Beni, Yus, Bimo, Andi, Thomas, Guntur, Gunawan, Ivan, Leo, Dodi, Felix, Plongoh, Renoldus, Arif, Silvi, Era, Mita, Ari 'Sapi', Anin, Yappi, Dhei, Astrid, Rumi, Puput, Febri, Desi, Hera, Gordi, Tian, Bambang dan masih banyak lagi.
16. Teman-teman lainnya yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis sangat terbuka untuk semua saran dan kritikan yang diberikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Februari 2007

Penulis

RB. Henry Wambikasa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Laba	6
1. Laba Kotor	6
2. Laba Operasi	7
3. Laba Bersih Setelah Pajak	7

B. Laporan Laba Rugi	7
C. Arus Kas	7
1. Arus Kas Operasi	8
2. Arus Kas Investasi	10
3. Arus Kas Pendanaan	10
D. Prediksi	10
E. <i>Go Public</i>	11
F. Analisis Kemampuan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> di Indonesia	12
G. Hipotesis	14
BAB III METODA PENELITIAN	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Waktu dan Tempat Penelitian	15
C. Variabel Penelitian	15
D. Populasi dan Sampel Penelitian	15
E. Jenis Data	16
F. Teknik Pengumpulan Data	16
G. Teknik Analisis Data	16
1. Menentukan Data yang akan Diteliti	17
2. Menghitung Prediksi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen	17
a. Menghitung Prediksi Variabel Laba Terhadap Arus Kas Satu Tahun Kedepan	17
b. Menghitung Prediksi Variabel Laba Terhadap Arus Kas Dua Tahun Kedepan	17

3. Pengujian Hipotesis (H_1 dan H_2)	18
a. Menguji Variabel Laba Terhadap Arus Kas Satu Tahun Kedepan	18
b. Menguji Variabel Laba Terhadap Arus Kas Dua Tahun Kedepan	19
4. Menghitung Nilai <i>Error</i> dari Persamaan Regresi	21
a. Menghitung Nilai <i>Error</i> dari Persamaan Regresi 1	21
b. Menghitung Nilai <i>Error</i> dari Persamaan Regresi 2	22
5. Pengujian Hipotesis (H_3)	23
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	25
A. Bursa Efek Jakarta	25
B. Data Perusahaan	26
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Penentuan Data yang Diteliti	38
B. Perhitungan Prediksi Variabel Laba Terhadap Variabel Arus Kas Satu Tahun Kedepan	38
C. Perhitungan Prediksi Variabel Laba Terhadap Variabel Arus Kas Dua Tahun Kedepan	40
D. Membandingkan Nilai <i>Error</i> dari Persamaan Regresi dengan Uji Beda T	41
BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN	43
A. Kesimpulan	43
B. Keterbatasan Penelitian	43
C. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perhitungan nilai <i>error</i> dari persamaan regresi 1	22
Tabel 3.2. Perhitungan nilai <i>error</i> dari persamaan regresi 2	22
Tabel 5.1. Jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel	39
Tabel 5.2. Koefisien regresi variabel dependen arus kas tahun 2003	39
Tabel 5.3. Koefisien regresi variabel dependen arus kas tahun 2004	40
Tabel 5.4. <i>Paired Samples Test</i>	41

DAFTAR GAMBAR

Bagan 3.1. Daerah penerimaan dan penolakan H_0	19
Bagan 3.2. Daerah penerimaan dan penolakan H_0	20
Bagan 3.3. Daerah penerimaan dan penolakan H_0	23

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman modal yang dilakukan oleh investor tak lepas dari pertimbangan untuk memperoleh pengembalian berupa *dividen*. Sedangkan pemberian pinjaman yang dilakukan oleh kreditor juga memerlukan pertimbangan terhadap kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Salah satu informasi yang diperlukan sebagai dasar pertimbangan tersebut adalah informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan perusahaan. Meskipun informasi lain yang bersifat non akuntansi juga diperlukan, tetapi laporan keuangan merupakan informasi yang penting dan memiliki potensi utama sebagai pengurang ketidakpastian dalam pengambilan keputusan.

Sejauh ini bagian laporan keuangan, yaitu neraca dan laba masih diyakini sebagai alat yang handal bagi para pemakainya dan memiliki potensi utama untuk mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Padahal selain neraca dan laba, komponen laporan keuangan lain yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan adalah laporan arus kas. Untuk analisis investasi, investor lebih banyak membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba (Cahyani, 1999:16).

Laporan arus kas merupakan salah satu bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yang isinya melaporkan arus kas masuk dan arus kas keluar suatu perusahaan selama perioda akuntansi. Menurut Bowen (1986) dalam Kurniawan (2000:207), dengan

melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya maka arus kas dapat digunakan untuk memprediksi kegagalan, menaksir resiko, memprediksi pemberian pinjaman, penilaian perusahaan dan memberikan informasi tambahan pada pasar modal. Dengan demikian, investor dan kreditor dapat memprediksi dana yang akan dikeluarkan dan besarnya tingkat pengembalian dana yang mampu dihasilkan oleh perusahaan di masa depan.

Pertimbangan dilakukannya prediksi terhadap arus kas masa depan dapat diamati bahwa tujuan penyajian informasi arus kas dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 2) adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu perioda akuntansi. Dari ketiga komponen laporan arus kas yang dilaporkan perusahaan, komponen arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan perusahaan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga informasi arus kas operasi perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi manajemen, tetapi juga bermanfaat bagi investor dan kreditor.

Sehubungan dengan pentingnya memprediksi arus kas operasi untuk pengambilan keputusan, *FASB* melalui *Statement of Financial Accounting Concept No. 1*, memberikan pernyataan bahwa laba akuntansi merupakan pengukur yang baik atas prestasi perusahaan dan juga dapat digunakan dalam prediksi arus kas yang akan datang. Adanya hubungan antara laba dengan arus kas masa depan juga telah dibuktikan oleh para peneliti dari luar maupun dalam negeri. Hasil yang diperoleh adalah laba dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan dan ada juga yang memperoleh hasil

berbeda, yaitu arus kas lebih baik digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan dibandingkan laba sebagai prediktor arus kas masa depan.

Berdasarkan pentingnya memprediksi arus kas masa depan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan mengarah pada pernyataan *FASB* serta melihat hasil dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa laba dapat digunakan sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan, maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia. Untuk memperluas penelitian dan menambah kepastian kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan, maka penelitian ini akan menguji kemampuan laba dalam memprediksi arus kas satu tahun kedepan dan dua tahun kedepan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia?
2. Apakah laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia?
3. Apakah ada perbedaan antara kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini variabel arus kas yang akan diprediksi adalah arus kas operasi, karena arus kas operasi pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang berpengaruh pada penetapan laba atau rugi bersih. Disamping itu arus kas operasi juga merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan

perusahaan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar (PSAK No. 2).

Sedangkan variabel laba yang digunakan sebagai prediktor adalah laba usaha, karena laba usaha berasal dari kegiatan operasi utama perusahaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah laba dapat digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan, dan mengetahui apakah laba lebih baik untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan atau dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan juga dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian lain dalam bidang yang sama.

2. Bagi Pembaca.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca, terutama wawasan mengenai laba dan arus kas perusahaan manufaktur.

3. Bagi Penulis.

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari dibangku kuliah maupun yang didapat dari buku.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan dasar dipilihnya masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah

yang berisi masalah utama yang dihadapi, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, pemilihan sampel dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan data mengenai perusahaan yang sedang diteliti.

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan.

BAB VI KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh beserta saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laba (*earning*)

Laporan keuangan menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan dalam suatu perioda waktu tertentu kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba merupakan hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam perioda yang sama (Supriyono, 1994:17). Sedangkan menurut akuntan yang dikutip dari Chariri (2003:214), laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu perioda dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Secara umum laba mengandung arti sebagai selisih lebih pendapatan di atas biaya dalam perioda tertentu.

Informasi laba sangat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Selain itu laba juga digunakan sebagai dasar perpajakan, kebijakan pembayaran deviden dan unsur prediksi. *Statement of Financial Accounting Concept* dalam *SFAC No. 1* menyebutkan bahwa pentingnya informasi laba selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Berdasarkan tingkatannya ada tiga jenis laba, yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih lebih dari hasil penjualan bersih di atas harga pokok penjualan.

2. Laba operasi

Laba operasi adalah selisih lebih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi. Biaya operasi terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih setelah pajak

Laba bersih setelah pajak adalah selisih lebih dari keseluruhan penjualan dengan biaya dan telah dikurangi oleh pajak yang berlaku.

B. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi yang juga sering disebut *statement of earning* adalah laporan yang menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Laba atau rugi suatu perusahaan dihitung dengan cara :

Penjualan bersih	xx
Dikurangi : harga pokok penjualan	(xx)
Dikurangi : biaya operasi	(<u>xx</u>)
Laba operasi/laba usaha	xx
Ditambah : pendapatan di luar operasi	xx
Dikurangi : biaya di luar operasi	(<u>xx</u>)
Laba sebelum pajak	xx
Dikurangi : pajak penghasilan	(<u>xx</u>)
Laba bersih setelah pajak	xx

C. Arus Kas (*Cash Flow*)

Menurut Munawir (2002:29), kas berarti jumlah uang tunai yang ada di perusahaan (*cash on hand*) dan rekening giro atau simpanan di bank yang

pengambilannya tidak dibatasi baik dalam waktu maupun jumlahnya (*cash in bank*). Sedangkan setara kas adalah investasi yang tingkat likuiditasnya tinggi, yaitu dapat ditukarkan menjadi kas dengan cepat, dengan jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan dan akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.

Seperti dinyatakan *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 95* dalam Kurniawan (2000:208), laporan arus kas merupakan salah satu sumber informasi yang juga mendapat perhatian investor dan kreditor. Laporan arus kas ditujukan untuk melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu perioda yang berasal dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi. Di Indonesia sudah diberlakukan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 untuk mewajibkan kepada perusahaan-perusahaan agar membuat laporan arus kas dalam memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan dan investasi yang dilaporkan bersama dengan komponen laporan keuangan lainnya.

Tujuan penyajian laporan arus kas menurut PSAK No. 2 adalah (1) menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan (2) menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Berdasarkan tujuan laporan arus kas tersebut, maka dapat diketahui bahwa informasi laporan arus kas merupakan komponen yang digunakan pihak internal maupun eksternal dalam penentuan nilai perusahaan.

Dalam pelaporannya, laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitasnya menjadi tiga komponen, yaitu:

1. Arus Kas Operasi

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup

untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (PSAK No.2). Perusahaan dapat melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan salah satu metoda berikut:

a. Metoda langsung

Adalah penyusunan laporan arus kas operasi yang memisahkan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Jumlah–jumlah yang dilaporkan sebagai penerimaan dan pengeluaran kas adalah jumlah bruto.

b. Metoda tidak langsung

Metoda tidak langsung dilakukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih yang berbasis akrual dengan perubahan aktiva atau utang lancar yang berkaitan.

Dalam PSAK No. 2, perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metoda langsung. Metoda ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan. Perhitungan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

Penerimaan kas dari pelanggan	xx
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xx)
Kas yang dihasilkan dari operasi	xx
Pembayaran bunga	xx
Pembayaran pajak penghasilan	(xx)
Arus kas sebelum pos luar biasa	xx
Hasil dari asuransi karena kejadian luar biasa	<u>xx</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	xx

2. Arus Kas Investasi

Arus kas investasi merupakan penerimaan dan pengeluaran kas dari sumber daya perusahaan. Aktivitas ini bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas dimasa depan (PSAK No. 2). Penghitungan arus kas investasi adalah sebagai berikut:

Perolehan anak perusahaan dengan kas	(xx)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(xx)
Hasil penjualan peralatan	xx
Penerimaan bunga	xx
Penerimaan deviden	<u>xx</u>
Arus kas bersih dari kegiatan investasi	xx

3. Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan merupakan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan kegiatan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan (PSAK No. 2). Penghitungan arus kas pendanaan adalah sebagai berikut:

Hasil dari penerbitan modal saham	xx
Hasil dari pinjaman jangka panjang	xx
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(xx)
Pembayaran deviden	<u>(xx)</u>
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan	xx

D. Prediksi

Prediksi merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan resiko yang akan dihadapi. Kegiatan memprediksi terjadi karena adanya waktu senjang (*time lag*) antara kebutuhan di waktu yang akan datang yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi sekarang. Kecenderungan untuk

memprediksi suatu peristiwa khususnya dalam bidang ekonomi akan memberi dasar yang baik untuk suatu perencanaan (Yustitia, 2002).

Cara yang dapat digunakan untuk memprediksi yaitu analisis regresi dengan metoda kuadrat terkecil (*ordinary least square*). Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:469) analisis regresi adalah teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas dengan variabel bebas dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Sedangkan metoda kuadrat terkecil adalah suatu metoda untuk menentukan persamaan berdasarkan atas selisih kuadrat antara nilai Y sebenarnya dengan nilai Y dugaan atau ramalan yang minimal (Suharyadi dan Purwanto, 2004:471).

Bentuk persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : arus kas masa mendatang

a : intersep atau nilai perkiraan bagi \hat{Y} pada saat nilai X sama dengan nol

b : slope atau perubahan rata-rata pada \hat{Y} untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X : laba

Nilai a dan b ditentukan dengan rumus:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}$$

E. *Go Public*

Istilah *go public* digunakan perusahaan agar efek atau surat berharga yang diterbitkan perusahaan dicatat di Bursa Efek untuk diperdagangkan. *Go public* adalah menjual saham bagi perusahaan-perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas di pasar

modal, atau menjual saham perusahaan kepada masyarakat umum (Husnan, 1984). *Go public* juga didefinisikan sebagai penambahan modal dengan cara menjual obligasi atau saham kepada masyarakat melalui pasar modal (Widoatmodjo, 2004:30).

Beberapa alasan suatu perusahaan menginginkan *go public* atau menjual sahamnya ke publik adalah (Widoatmodjo, 2004:31):

1. Meningkatkan modal dasar

Menjual saham kepada publik akan menambah modal disetor, sehingga dapat memperkuat modal perusahaan.

2. Mempermudah menarik modal tambahan

Saham yang tercatat di Bursa Efek lebih diterima sebagai jaminan untuk pinjaman dari lembaga–lembaga keuangan.

3. Meningkatkan kredibilitas

Keberadaan perusahaan *go public* dimata masyarakat lebih tinggi dari pada perusahaan yang belum *go public*.

F. Analisis Kemampuan Laba dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur *Go Public* di Indonesia

Banyak peneliti di luar negeri maupun dalam negeri yang telah melakukan penelitian tentang ruang lingkup laba sebagai prediktor, seperti Ball dan Watts (1972) dalam Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) melalui dua pengujian statistik yang dilakukan yaitu *runs test* dan *serial correlation*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sifat laba sebagai data seri waktu (*time series*) maka laba itu bersifat acak dan ada korelasi yang serial. Ini menunjukkan bahwa laba memiliki potensi sebagai alat prediktor. Peneliti lainnya yang menguji tentang laba adalah Finger (1994). Finger menyatakan bahwa laba sebagai prediktor laba di masa depan sampai dengan 8 tahun dan

laba baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan bagi arus kas.

Sejalan dengan Finger, Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) melakukan replikasi penelitian Finger dengan memodifikasi. Pengujian dengan menggunakan laba bersih dan arus kas operasi sebagai prediktor dari 48 sampel perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia selama enam perioda. Penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa dalam menguji kemampuan prediktor laba dibanding prediktor arus kas untuk memprediksi arus kas menunjukkan kedua prediktor tersebut signifikan dan laba mempunyai pengaruh yang lebih besar sebagai prediktor.

Penelitian yang telah dilakukan di atas sesuai dengan pernyataan *FASB* melalui *SFAC* No.1, paragraf 43, bahwa laba adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibanding dengan prediktor arus kas itu sendiri. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Syafriadi (2000) yang menguji perbandingan tingkat kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil yaitu laba tidak mempunyai hubungan yang erat terhadap arus kas, tetapi laba mempunyai hubungan yang erat terhadap laba. Bowen, Burgstahler dan Daley (1986) yang lebih menegaskan tentang arus kas sebagai prediktor arus kas itu sendiri lebih baik dibandingkan dengan laba sebagai prediktornya. Aryani dan Rahmawati (2003) juga menyatakan bahwa variabel laba dan arus kas merupakan prediktor dalam memprediksi arus kas masa depan jika keduanya digunakan bersama-sama, tetapi jika digunakan secara individu maka diperoleh hasil yang berbeda.

Dari hasil penelitian di atas mengenai kemampuan laba sebagai prediktor terhadap arus kas masa depan masih dipertanyakan, karena banyak beberapa peneliti memperoleh hasil yang berbeda. Maka dari itu masih diperlukan penelitian-penelitian

selanjutnya mengenai kemampuan variabel laba dalam memprediksi variabel arus kas masa depan. Dalam penelitian ini, penulis akan menguji **kemampuan laba dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia**. Arus kas masa depan yang diprediksi adalah arus kas satu tahun kedepan dan dua tahun kedepan.

G. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan mampu atau tidaknya variabel independen yaitu laba digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu arus kas masa depan. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. H_1 : laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
2. H_2 : laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
3. H_3 : ada perbedaan antara kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris, yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh di Bursa Efek Jakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2006.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu laba sebagai variabel independen dan arus kas sebagai variabel dependen.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Sedangkan sampel adalah himpunan obyek pengamatan yang dipilih dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Boedijoewono, 2001:130). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Jakarta. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metoda *purposive sampling*. Dengan metoda ini, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dimaksudkan karena adanya homogenitas dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*) dan mengurangi efek pengganggu dari hasil penelitian ini.

Berdasarkan metoda *purposive sampling*, kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* sebelum 31 Desember 2001.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba usaha tahun 2002 bernilai positif.
3. Perusahaan manufaktur yang melaporkan arus kas operasi tahun 2003 dan 2004 bernilai positif.

E. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data olahan yang diperoleh di Pojok Bursa Efek Jakarta berupa laba usaha tahun 2002, arus kas operasi tahun 2003 dan 2004.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung terhadap data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau dalam bentuk publikasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, teknik yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan metoda kuadrat terkecil (*ordinary least square*) dan penyimpangan standar terhadap garis regresi (*the standard error of estimate*). Penghitungan statistik dalam pengujian hipotesis ini menggunakan program SPSS 12. Langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Menentukan data yang akan diteliti

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari:

- a. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah laba tahun 2002.

- b. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas tahun 2003 dan 2004.

2. Menghitung prediksi variabel independen terhadap variabel dependen

- a. Menghitung prediksi variabel laba terhadap arus kas satu tahun kedepan

$$\hat{Y}_i = a_i + b_i X$$

Keterangan:

\hat{Y}_i : arus kas satu tahun kedepan (tahun 2003)

a_i : intersep atau nilai perkiraan bagi \hat{Y}_i pada saat nilai X sama dengan nol

b_i : slope atau perubahan rata-rata pada \hat{Y}_i untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X : laba (tahun 2002)

Nilai a_i dan b_i ditentukan dengan rumus:

$$b_i = \frac{n(\sum XY_i) - (\sum X)(\sum Y_i)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a_i = \frac{(\sum Y_i)}{n} - b_i \frac{(\sum X)}{n}$$

- b. Menghitung prediksi variabel laba terhadap arus kas dua tahun kedepan

$$\hat{Y}_{ii} = a_{ii} + b_{ii} X$$

Keterangan:

\hat{Y}_{ii} : arus kas dua tahun kedepan (tahun 2004)

a_{ii} : intersep atau nilai perkiraan bagi \hat{Y}_{ii} pada saat nilai X sama dengan nol

b_{ii} : slope atau perubahan rata-rata pada \hat{Y}_{ii} untuk setiap unit perubahan pada variabel X

X : laba (tahun 2002)

Nilai a_{ii} dan b_{ii} ditentukan dengan rumus:

$$b_{ii} = \frac{n(\sum XY_{ii}) - (\sum X)(\sum Y_{ii})}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a_{ii} = \frac{(\sum Y_{ii})}{n} - \frac{b_{ii}(\sum X)}{n}$$

3. Pengujian hipotesis (H_1 dan H_2)

a. Menguji variabel laba terhadap arus kas satu tahun kedepan

1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B = 0$, berarti laba tidak mampu digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

$H_a : B \neq 0$, berarti laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

2) Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5% dan *degree of freedom* n-1

3) Menentukan t tabel

Level of significance = 5%, $\alpha/2 = 2,5\%$ atau 0,025

Degree of freedom (df = n-k) atau n-1, kemudian lihat tabel t

4) Menentukan t hitung

Nilai t dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{(b_i - B_i)}{Sb_i}$$

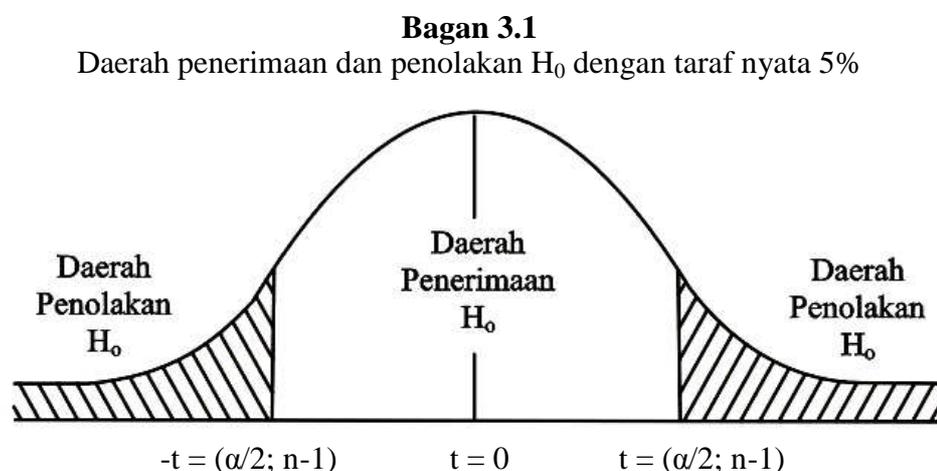
Keterangan:

b_i : koefisien regresi b yang dihasilkan dari analisis regresi

B_i : nilai b_i yang dihipotesiskan

Sb_i : deviasi standar sampel

5) Menentukan kriteria pengujian dua sisi



6) Mengambil keputusan

H_0 diterima : $-(\alpha/2; n-1) \leq t \text{ hitung} \leq (\alpha/2; n-1)$

H_0 ditolak : $t \text{ hitung} < -(\alpha/2; n-1)$ atau $t \text{ hitung} > (\alpha/2; n-1)$

7) Menarik kesimpulan

a) Apabila H_0 diterima, berarti laba tidak mampu digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

b) Apabila H_0 ditolak, berarti laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

b. Menguji variabel laba terhadap arus kas dua tahun kedepan

1) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B = 0$, berarti laba tidak mampu digunakan untuk memprediksi arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

$H_a : B \neq 0$, berarti laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

- 2) Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5% dan *degree of freedom* $n-1$
- 3) Menentukan t tabel

Level of significance = 5%, $\alpha/2 = 2,5\%$ atau 0,025

Degree of freedom ($df = n-k$) atau $n-1$, kemudian lihat tabel t

- 4) Menentukan t hitung

Nilai t dinyatakan sebagai berikut:

$$t = \frac{(b_{ii} - B_{ii})}{Sb_{ii}}$$

Keterangan:

b_{ii} : koefisien regresi b yang dihasilkan dari analisis regresi

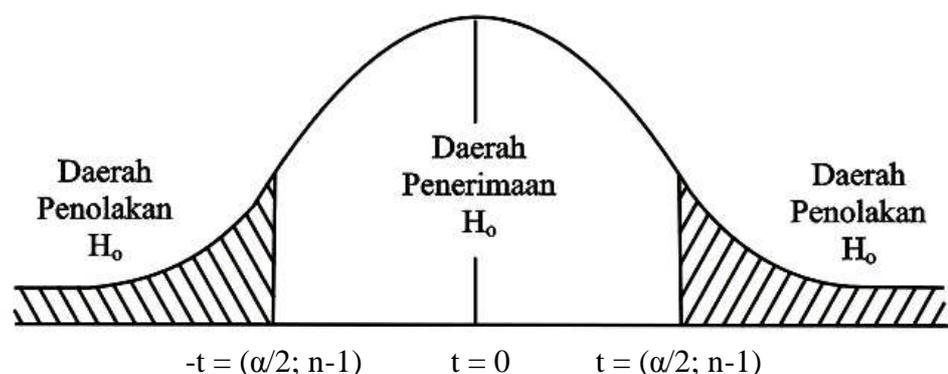
B_{ii} : nilai b_{ii} yang dihipotesiskan

Sb_{ii} : deviasi standar sampel

- 5) Menentukan kriteria pengujian dua sisi

Bagan 3.2

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 dengan taraf nyata 5%



- 6) Mengambil keputusan

H_0 diterima : $-(\alpha/2; n-1) \leq t \text{ hitung} \leq (\alpha/2; n-1)$

H_0 ditolak : $t \text{ hitung} < -(\alpha/2; n-1)$ atau $t \text{ hitung} > (\alpha/2; n-1)$

7) Menarik kesimpulan

- a) Apabila H_0 diterima, berarti laba tidak mampu digunakan untuk memprediksi arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
- b) Apabila H_0 ditolak, berarti laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

4. Menghitung nilai *error* (*error of estimate*) dari persamaan regresi

Dalam melakukan prediksi atau peramalan harus menjaga adanya kemungkinan kesalahan yang disebut kesalahan mengestimasi (*error of estimate*). *Error of estimate* menunjukkan sejauh mana tingkat estimasi mengandung kesalahan (Sigit, 2003:166). Dari persamaan regresi (1) dan (2) yang telah diperoleh akan dihitung nilai *error*nya dan dibandingkan secara statistik menggunakan uji beda t.

- a. Menghitung nilai *error* dari persamaan regresi (1), yaitu variabel independen laba terhadap variabel dependen arus kas satu tahun kedepan

$$e_i = Y_i - \hat{Y}_i$$

Keterangan:

e_i : nilai *error* pada persamaan regresi (1)

Y_i : arus kas aktual (tahun 2003)

\hat{Y}_i : arus kas taksiran (tahun 2003)

\hat{Y}_i diperoleh dengan memasukkan variabel laba (X) tahun 2002 ke dalam persamaan regresi (1) dengan membuat tabel perhitungan nilai *error* terhadap persamaan regresi (1).

Tabel 3.1
Perhitungan nilai *error* dari persamaan regresi (1)

Laba Usaha 2002 X	Arus Kas 2003 Y_i	Persamaan (1) $\hat{Y}_i = a_i + b_i X$	Nilai <i>error</i> $e_i = (Y_i - \hat{Y}_i)$

- b. Menghitung nilai *error* dari persamaan regresi (2), yaitu variabel independen laba terhadap variabel dependen arus kas dua tahun kedepan

$$e_{ii} = Y_{ii} - \hat{Y}_{ii}$$

Keterangan:

e_{ii} : nilai *error* pada persamaan regresi (2)

Y_{ii} : arus kas aktual (tahun 2004)

\hat{Y}_{ii} : arus kas taksiran (tahun 2004)

\hat{Y}_{ii} diperoleh dengan memasukkan variabel laba (X) tahun 2002 ke dalam persamaan regresi (2) dengan membuat tabel perhitungan nilai *error* dari persamaan regresi (2).

Tabel 3.2
Perhitungan nilai *error* dari persamaan regresi (2)

Laba Usaha 2002 X	Arus Kas 2004 Y_{ii}	Persamaan (2) $\hat{Y}_{ii} = a_{ii} + b_{ii} X$	Nilai <i>error</i> $e_{ii} = (Y_{ii} - \hat{Y}_{ii})$

5. Pengujian hipotesis (H_3)

Uji beda t dapat dihitung dengan bantuan program SPSS 12.

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : e_i = e_{ii}$, berarti tidak ada perbedaan antara kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

$H_a : e_i \neq e_{ii}$, berarti ada perbedaan antara kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

b. Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5% dan *degree of freedom* $n-1$

c. Menentukan t tabel

Level of significance = 5%, $\alpha/2 = 2,5\%$ atau 0,025

Degree of freedom = $n-1$, kemudian lihat tabel t

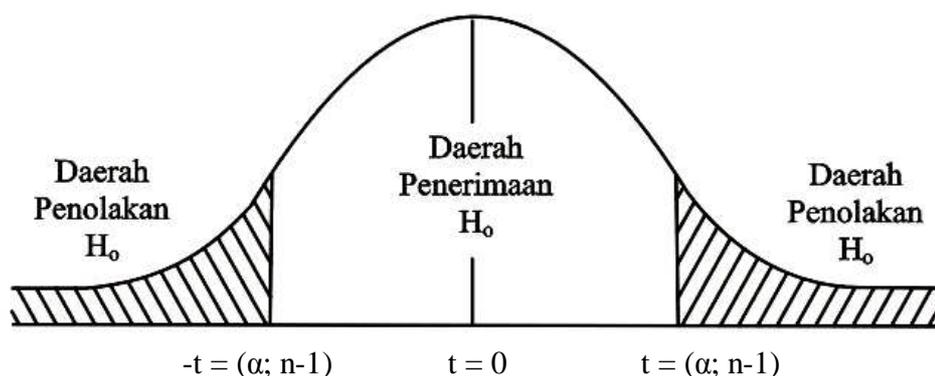
d. Menghitung t hitung

$t = \frac{\text{Rata rata sampel pertama} - \text{rata rata sampel kedua}}{\text{Standard error perbedaan rata rata kedua sampel}}$

e. Menentukan kriteria pengujian dua sisi

Bagan 3.3

Daerah penerimaan dan penolakan H_0 dengan taraf nyata 5%



f. Mengambil keputusan

H_0 diterima : $-(\alpha/2; n-1) \leq t \text{ hitung} \leq (\alpha/2; n-1)$

H_0 ditolak : $t \text{ hitung} < -(\alpha/2; n-1)$ atau $t \text{ hitung} > (\alpha/2; n-1)$

g. Menarik kesimpulan

- 1) Apabila H_0 diterima, berarti tidak ada perbedaan antara kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
- 2) Apabila H_0 ditolak, berarti ada perbedaan antara kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Bursa Efek Jakarta

Jenis-jenis efek yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta antara lain adalah saham, obligasi, reksadana, waran dan *right issue*. Sistem perdagangan di BEJ dilakukan secara otomatis yang disebut dengan *Jakarta Automated Trading System (JATS)*. Sistem ini memungkinkan frekuensi perdagangan saham lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan transparan.

Perkembangan jumlah emiten yang telah terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta sampai tahun 2005 mencapai 330 emiten yang terbagi dalam 9 sektor usaha dan 3 sektor usaha pokok. Sektor-sektor tersebut antara lain:

1. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif) yang terdiri dari:
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan
2. Sektor-sektor usaha sekunder (industri pengolahan dan manufaktur) terdiri dari:
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi
3. Sektor-sektor usaha tersier (jasa) terdiri dari:
 - a. Sektor 6, yaitu property dan real estate
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur
 - c. Sektor 8, yaitu keuangan
 - d. Sektor 9, yaitu perdagangan jasa dan investasi

B. Data Perusahaan

1. PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Pulo Lentut no. 3, Kawasan Industri Pulo Gadung,
Jakarta 13920.
 - b. Bisnis : Industri minuman dan “lipton ice tea”.
 - c. Presiden Direktur : Willy Sidharta.
2. PT. CAHAYA KALBAR Tbk.
 - a. Alamat : Jalan Raya Pluit Selatan blok S/6, Jakarta 14440.
 - b. Bisnis : Produksi minyak goreng.
 - c. Presiden Direktur : Hardy Sunarcia.
3. PT. DAVOMAS ABADI Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta 117, blok B/35-39, Jakarta 10730.
 - b. Bisnis : Pengolahan biji coklat.
 - c. Presiden Direktur : Anthonius Azer Unawekla.
4. PT. DELTA DJAKARTA Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setia Darma, Tambun,
Bekasi 17510.
 - b. Bisnis : Industri minuman.
 - c. Presiden Direktur : Manuel Mariono Moreno.
5. PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.
 - a. Alamat : Gedung Gelael, 4th Floor, Jl. MT. Haryono Kav 7,
Jakarta 12810.
 - b. Bisnis : Produksi dan distributor makanan dan minuman.
 - c. Presiden Direktur : Dick Gelael.

6. PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk.

- a. Alamat : Gedung Ariobimo Central, 12th Floor, Jl. H.R Rasuna Said
X-2 Kav 5, Jakarta 12950.
- b. Bisnis : Pengolahan makanan.
- c. Presiden Direktur : Anthoni Salim.

7. PT. MAYORA INDAH Tbk.

- a. Alamat : Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya 21-23, Jakarta Barat.
- b. Bisnis : Industri pembuatan gula.
- c. Presiden Direktur : Gunawan Atmadja.

8. PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Ratu Plaza Building 21th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta 10270.
- b. Bisnis : Industri minuman.
- c. Presiden Direktur : Michiel Egeler.

9. PT. SARI HUSADA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Kusumanegara no. 173, PO BOX 37, Yogyakarta 55002.
- b. Bisnis : Industri makanan dan minuman.
- c. Presiden Direktur : Budi Satria Isman.

10. PT. SMART Tbk.

- a. Alamat : Plaza BII Menara II 28th-31th Floor, Jl. M.H. Thamirin
Kav 22 no. 51, Jakarta 10350.
- b. Bisnis : Industri minyak goreng dan mentega, perkebunan.
- c. Presiden Direktur : Muktar Widjaja.

11. PT. ULTRA JAYA MILK Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Cimareme no. 131, Padalarang 40552, Bandung,

Jawa Barat.

- b. Bisnis : Industri susu dan *juice*.
- c. Presiden Direktur : Sabana Prawirawidjaja.

12. PT. BAT INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Plaza Mandiri 25th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 36-38,
Jakarta 12190.
- b. Bisnis : Industri rokok.
- c. Presiden Direktur : Ian Thomas Morton.

13. PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA Tbk.

- a. Alamat : Menara Rajawali 23th Floor, Jl. Mega Kuningan Lot 5.1,
Jakarta 12950.
- b. Bisnis : Industri rokok.
- c. Presiden Direktur : Darjoto Setyawan.

14. PT. GUDANG GARAM Tbk.

- a. Alamat : Jl. Semampir II/1, Kediri 64121, Jawa Timur.
- b. Bisnis : Industri rokok.
- c. Presiden Direktur : Djajusman Suryowijono.

15. PT. HM SAMPOERNA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Rungkut Industri raya no. 18, Surabaya 60293,
Jawa Timur.
- b. Bisnis : Industri rokok.
- c. Presiden Direktur : Martin Gray King.

16. PT. PANASIA INDOSYNTEC Tbk.

- a. Alamat : Jl. Garuda 153/74, Bandung, Jawa Barat.
- b. Bisnis : Industri tekstil.

c. Presiden Direktur : Awong Hidjaja.

17. PT. DELTA DUNIA PETROINDO Tbk.

a. Alamat : Jl. Blora no. 21, Jakarta 10310.

b. Bisnis : Industri tekstil.

c. Presiden Direktur : Budi Santoso.

18. PT. SEPATU BATA Tbk.

a. Alamat : Jl. Taman Makam Pahlawan Kalibata I, Jakarta 12750.

b. Bisnis : Industri sepatu.

c. Presiden Direktur : John Douglas Hearn.

19. PT. TIRTA MAHAKAM RESOURCES Tbk.

a. Alamat : Panin Bank Building 5th Floor, Jl. Jend. Sudirman – Senayan,
Jakarta 10270.

b. Bisnis : Industri kayu.

c. Presiden Direktur : Lim Gunawan Hariyanto, MBA.

20. PT. FAJAR SURYA WISESA Tbk.

a. Alamat : Jl. Kampong Gardu Sawah Rt. 001/1-I, Desa Kalijaya,
Cikarang Barat, Bekasi 17520.

b. Bisnis : Industri serbuk kayu dan kertas.

c. Presiden Direktur : Winarko Sulisty.

21. PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA Tbk.

a. Alamat : Jl. Raya Surabaya, Mojokerto km. 44, Sidoarjo, Jawa Timur.

b. Bisnis : Industri serbuk kayu, kertas dan alat tulis.

c. Presiden Direktur : Yudi Setiawan Lin.

22. PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRY PULP Tbk.

a. Alamat : Jl. Kedungdoro no. 60, 8th-10th Floor, Surabaya 60251.

b. Bisnis : Industri kertas.

c. Presiden Direktur : Tirtomulyadi Sulistyono.

23. PT. AKR CORPORINDO Tbk.

a. Alamat : Wisma AKR, 7th -8th Floor, Jl. Panjang no. 5, Kebon Jeruk,
Jakarta 11530.

b. Bisnis : Distribusi dari industri kimia.

c. Presiden Direktur : Haryanto Adikoesoemo.

24. PT. SORINI CORPORATION Tbk.

a. Alamat : Jl. Raya Gempol, Pandaan km. 42, Kecamatan Gempol,
Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

b. Bisnis : Pengolahan tepung tapioka.

c. Presiden Direktur : Haryanto Adikoesoemo.

25. PT. INTANWIJAYA INTERNASIONAL Tbk.

a. Alamat : Wisma IWI 5th Floor, Jl. Perjuangan, Tomang Tol,
Kebon Jeruk, Jakarta 11530.

b. Bisnis : Industri foemaldehida damar (cair dan bubuk).

c. Presiden Direktur : Tazran Tanmizi.

26. PT. ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk.

a. Alamat : Jl. Pahlawan, Desa Karangasem Barat, Citeureup 16810,
Bogor, Jawa Barat.

b. Bisnis : Industri berbagai pengemasan.

c. Presiden Direktur : Wilson Pribadi.

27. PT. ASAHIMAS FLAT GLASS Tbk.

a. Alamat : Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta 14430.

b. Bisnis : Industri kaca.

c. Presiden Direktur : Kenzo Moriyama.

28. PT. BERLINA Tbk.

a. Alamat : Jl. Raya Pandaan km. 43, Tawangrejo, Pandaan 67156,
Jawa Timur.

b. Bisnis : Industri pengemasan plastik dan sikat gigi.

c. Presiden Direktur : Antonius Hanafiah Komala.

29. PT. DYNAPLAST Tbk.

a. Alamat : Dynaplast Tower 9th-10th Floor, Jl. M.H Thamrin no. 1,
Lippo Karawaci 1100, Tangerang, Banten 15811.

b. Bisnis : Industri pengemasan plastik.

c. Presiden Direktur : Tirtadjaja Hambali.

30. PT. SIWANI MAKMUR Tbk.

a. Alamat : Jl. Teluk Betung no. 38, Jakarta 10310.

b. Bisnis : Industri pengemasan.

c. Presiden Direktur : Edward Seky Soeryadjaya.

31. PT. TRIAS SENTOSA Tbk.

a. Alamat : Desa Keboharan km. 26, Krian, Sidoarjo, Jawa Timur.

b. Bisnis : Industri pengemasan kertas, *polypropylene*, film dan bahan
perekat pita.

c. Presiden Direktur : Kindarto Kohar.

32. PT. SEMEN GRESIK Tbk.

a. Alamat : Gedung Utama Semen Gresik 9th-11th Floor, Jl. Veteran,
Gresik 61122, Jawa Timur.

b. Bisnis : Industri semen.

c. Presiden Direktur : Satriyo.

33. PT. ALASKA INDUSTRINDO Tbk.

- a. Alamat : Jl. Pulogadung no. 4, Kawasan Industri Pulogadung,
Jakarta Timur 13920.
- b. Bisnis : Industri aluminium.
- c. Presiden Direktur : Hilton Bakri, MBA.

34. PT. CITRA TUBINDO Tbk.

- a. Alamat : Kawasan Industri Kabil Indonusa Estate, Jl. Hang Kesturi
km. 4, Kabil, Pulau Batam.
- b. Bisnis : Industri property dan pipa.
- c. Presiden Direktur : Kris Taenar Wilvan.

35. PT. LIONMESH PRIMA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Bekasi km. 2,5 Cakung, Jakarta 13910.
- b. Bisnis : Industri kawat baja dan las mata baja.
- c. Presiden Direktur : Tjoe Tjoe Peng.

36. PT. LION METAL WORKS Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Bekasi km. 24,5 Cakung, Jakarta 13910.
- b. Bisnis : Industri peralatan kantor yang terbuat dari baja.
- c. Presiden Direktur : Cheng Yong Kim.

37. PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk.

- a. Alamat : Sentra Niaga Puri Indah Blok T2 no. 24, Kembangan Selatan,
Jakarta 11610.
- b. Bisnis : Industri keramik.
- c. Presiden Direktur : Tan Tju Jin.

38. PT. KOMATSU INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Cakung Cilincing km. 4, Jakarta Utara 14140.

b. Bisnis : Industri peralatan berat.

c. Presiden Direktur : Budiardjo Sosrosukarto.

39. PT. VOKSEL ELECTRIC Tbk.

a. Alamat : Jl. Gajah Mada no. 199, Jakarta Barat 11120.

b. Bisnis : Industri kabel.

c. Presiden Direktur : Ferry Tjandrawinata.

40. PT. ASTRA GRAPHIA Tbk.

a. Alamat : Jl. Kramat Raya no. 43, Jakarta 10450.

b. Bisnis : Distribusi peralatan elektronik.

c. Presiden Direktur : Lukito Dewandaya.

41. PT. MULTIPOLAR CORPORATION Tbk.

a. Alamat : Menara Matahari 16th-17th Floor, Jl. Palem Raya Bulevar 7,
Lippo Karawaci 1100, Tangerang 15811, Banten.

b. Bisnis : Pelayanan jasa komputer dan elektronik.

c. Presiden Direktur : Jeffrey Koes Wansono.

42. PT. ASTRA INTERNATIONAL Tbk.

a. Alamat : Gedung AMDI 2nd Floor, Jl. Gaya Motor Raya no. 8,
Sunter II, Jakarta 1330.

b. Bisnis : Industri otomotif, keuangan, dan kayu.

c. Presiden Direktur : Budi Setiadarmo.

43. PT. ASTRA OTOPARTS Tbk.

a. Alamat : Jl. Raya Pegangsaan Dua km. 2,2 Kelapa Gading,
Jakarta 14250.

b. Bisnis : Penjualan dan jasa suku cadang.

c. Presiden Direktur : Budi Setiawan Pianoto.

44. PT. BRANTA MULIA Tbk.

- a. Alamat : Wisma Indocement 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71,
Jakarta 12910.
- b. Bisnis : Industri ban.
- c. Presiden Direktur : Ibrahim Risjad.

45. PT. GAJAH TUNGGAL Tbk.

- a. Alamat : Wisma Hayam Wuruk 10th Floor, Jl. Hayam Wuruk no. 8,
Jakarta 12120.
- b. Bisnis : Industri ban.
- c. Presiden Direktur : Christopher Chan Siew Choong.

46. PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Pemuda no. 27, Bogor 16161, Jawa Barat.
- b. Bisnis : Industri ban.
- c. Presiden Direktur : Zakariah bin Ahmad.

47. PT. GT PETROCHEM INDUSTRIES Tbk.

- a. Alamat : Wisma Dinner Club 12th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 34,
Jakarta 10220.
- b. Bisnis : Industri ban, nylon dan kawat.
- c. Presiden Direktur : Gautama Hartarto.

48. PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk.

- a. Alamat : Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Pulo Kambing II Kav I-II,
No. 33, Jakarta 13930.
- b. Bisnis : Perdagangan dan distribusi peralatan berat.
- c. Presiden Direktur : Manuntun Situmorang.

49. PT. INTRACO PENTA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta no. 115 C1-3, Jakarta 10730.
- b. Bisnis : Distribusi peralatan berat.
- c. Presiden Direktur : Halex Halim.

50. PT. MULTI PRIMA SEJAHTERA Tbk.

- a. Alamat : Menara Matahari-Lippo Life 12th Floor, Jl. Boulevard Palembang Raya no. 7, Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811.
- b. Bisnis : Industri busi spark.
- c. Presiden Direktur : Toto Trihamtoro.

51. PT. PRIMA-ALLOY STEEL Tbk.

- a. Alamat : Jl. Muncul no. 1, Kecamatan Gedongan, Sidoarjo 61254, Jawa Timur.
- b. Bisnis : Industri roda sepeda.
- c. Presiden Direktur : Djoko Sutrisno.

52. PT. SELAMAT SEMPURNA Tbk.

- a. Alamat : Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I, no. 1, Jakarta 14440.
- b. Bisnis : Industri suku cadang otomotif.
- c. Presiden Direktur : Eddy Hartono.

53. PT. BRISTOL-MYERS SQUIBB INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Tamara Center 10th Floor, Jl. Jend Sudirman Kav 24, Jakarta 12910.
- b. Bisnis : Industri obat.
- c. Presiden Direktur : Amadou Ali Diarra.

54. PT. DANKOS LABORATORIES Tbk.

- a. Alamat : Jl. Rawa Gatel blok III S Kav 36-38, Kawasan Industri Pulo

Gadung, Jakarta 13930.

- b. Bisnis : Industri obat dan kosmetik.
- c. Presiden Direktur : Harman Widjaja.

55. PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk.

- a. Alamat : Graha Darya Varia 2nd Floor, Jl. Melawai Raya no. 93,
Jakarta 12130.
- b. Bisnis : Industri obat.
- c. Presiden Direktur : Manuel P. Engwa.

56. PT. KALBE FARMA Tbk.

- a. Alamat : Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H Thamrin blok A3-1,
Lippo Cikarang, Bekasi 17550.
- b. Bisnis : Industri obat.
- c. Presiden Direktur : Drs. Johannes Setijono.

57. PT. MERCK Tbk.

- a. Alamat : Jl. TB Simatupang no. 8, Pasar Rebo, Jakarta 13760.
- b. Bisnis : Industri obat.
- c. Presiden Direktur : Rudolf Gerhard Stock.

58. PT. PYRIDAM FARMA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Kewandoran VIII/16, Jakarta 12210.
- b. Bisnis : Industri obat.
- c. Presiden Direktur : Michael Handoko Boedi Soetrisno BSc. MM.

59. PT. MANDOM INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Yos Sudarso By Pass PO BOX 2221, Jakarta 14010.
- b. Bisnis : Industri perawatan rambut, kulit dan wajah.
- c. Presiden Direktur : Mitsuhiro Yamashita.

60. PT. MUSTIKA RATU Tbk.

- a. Alamat : Graha Mustika Ratu PH Floor, Jl. Gatot Subroto Kav 74-75,
Jakarta 12870.
- b. Bisnis : Industri jamu tradisional dan kosmetik.
- c. Presiden Direktur : BRA. Mooryati Soedibyo.

61. PT. UNILEVER INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Graha Unilever, Jl. Gatot Subroto Kav 15, Jakarta 12930.
- b. Bisnis : Industri kebutuhan konsumen.
- c. Presiden Direktur : Mourits D.R Lalisang.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menguji kemampuan informasi laba dalam memprediksi arus kas satu tahun kedepan dan dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia. Penghitungan statistik untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 12.

A. Penentuan data yang diteliti

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari:

1. Variabel independen

Data berupa informasi laba pada tahun 2002 dari 61 perusahaan manufaktur di BEJ pada tahun 2005 sebagai sampel. Sampel diperoleh dari seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2005 dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Data laba pada tahun 2002 dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Variabel dependen

Data berupa informasi arus kas operasi pada tahun 2003 dan 2004 dari 61 perusahaan manufaktur di BEJ pada tahun 2005 sebagai sampel. Data-data perusahaan yang diambil berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2005 dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Data arus kas operasi pada tahun 2003 dan 2004 dapat dilihat pada Lampiran 2 dan 3.

Untuk mengetahui lebih jelas jumlah pengambilan sampel, maka dibuat tabel:

Tabel 5.1

Jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel

Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada tahun 2005	150
Perusahaan manufaktur yang belum <i>go public</i> sebelum 31 Desember 2001	(10)
Perusahaan manufaktur yang mengalami rugi usaha tahun 2002	(38)
Perusahaan manufaktur yang arus kas operasi tahun 2003 bernilai negatif	(15)
Perusahaan manufaktur yang arus kas operasi tahun 2004 bernilai negatif	(21)
Perusahaan manufaktur yang arus kas operasi tahun 2003 dan 2004 bernilai negatif	(5)
Perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini sehingga digunakan sebagai sampel penelitian	61

B. Perhitungan prediksi variabel laba terhadap variabel arus kas satu tahun kedepan

Melalui bantuan program SPSS 12 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.2
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	79826543656.27	48918748803.99		1.632	.108
	LABA2002	.537	.060	.759	8.961	.000

a Dependent Variable: AK2003

Dari Tabel 5.2 diperoleh persamaan regresi (1), yaitu $\hat{Y} = 79.826.543.656,27 + 0,537X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel independen laba terhadap variabel dependen arus kas satu tahun kedepan bersifat positif (searah) yang besarnya 0,537. Ini berarti setiap peningkatan 1% laba pada tahun 2002 dapat diprediksi akan meningkatkan arus kas satu tahun kedepan sebesar 0,537%.

Demikian sebaliknya, jika laba tahun 2002 mengalami penurunan 1% maka dapat diprediksi arus kas satu tahun kedepan akan turun sebesar 0,537%.

Nilai konstanta sebesar 79.826.543.656,27 menyatakan bahwa jika laba perusahaan manufaktur Rp 0,00 maka arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur sebesar Rp 79.826.543.656,27.

Untuk mengetahui apakah variabel laba benar-benar mempunyai kemampuan sebagai prediktor variabel arus kas satu tahun kedepan, maka dilakukan uji t untuk melihat tingkat signifikansinya. Dalam Tabel 5.2, t-hitung sebesar 8,961 pada tingkat signifikansi 0,000 dan t-tabel pada lampiran 6 adalah 2,000298. Oleh karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($8,961 > 2,000298$) dan probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari *level of significance* (0,05), maka hasil pengujian ini berhasil menolak H_0 yang artinya laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

C. Perhitungan prediksi variabel laba terhadap variabel arus kas dua tahun kedepan

Melalui bantuan program SPSS 12 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	93569479867.01	59371377054.31		1.576	.120
	LABA2002	.597	.073	.730	8.210	.000

a Dependent Variable: AK2004

Dari Tabel 5.3 diperoleh persamaan regresi (2) yaitu $\hat{Y} = 93.569.479.867,01 + 0,597 X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel independen laba terhadap variabel dependen arus kas dua tahun kedepan bersifat positif (searah) yang besarnya 0,597. Ini berarti setiap peningkatan 1% laba pada tahun 2002 dapat diprediksi akan meningkatkan arus kas dua tahun kedepan sebesar 0,597%.

Demikian sebaliknya, jika laba tahun 2002 mengalami penurunan 1% maka dapat diprediksi arus kas dua tahun kedepan akan turun sebesar 0,597%.

Nilai konstanta sebesar 93.569.479.867,01 menyatakan bahwa jika laba perusahaan manufaktur Rp 0,00 maka arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur sebesar Rp 93.569.479.867,01.

Untuk mengetahui apakah variabel laba benar-benar mempunyai kemampuan sebagai prediktor variabel arus kas dua tahun kedepan, maka dilakukan uji t untuk menguji tingkat signifikansinya. Dalam Tabel 5.3, t-hitung sebesar 8,210 pada tingkat signifikansi 0,000 dan t-tabel pada lampiran 6 adalah 2,000298. Oleh karena t-hitung lebih besar dari t-tabel ($8,210 > 2,000298$) dan probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari *level of significance* (0,05), maka hasil pengujian ini juga berhasil menolak H_0 yang artinya laba mampu digunakan untuk memprediksi arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

Kedua pengujian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ball dan Watts (1972) serta penelitian Parawiyati dan Zaki Baridwan (1998) yang menyimpulkan bahwa laba adalah prediktor yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Penelitian ini juga sesuai dengan keputusan FASB melalui *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)* No. 1 yang menyatakan bahwa laba akuntansi merupakan pengukur yang baik atas prestasi perusahaan dan juga dapat digunakan dalam prediksi arus kas yang akan datang.

D. Membandingkan nilai *error* (*error of estimate*) dari persamaan regresi dengan uji beda t

Hasil dari kedua persamaan regresi di atas menghasilkan nilai *error* yang berbeda (lihat Lampiran 4 dan Lampiran 5). Persamaan regresi (1) memiliki nilai *error* yang lebih kecil dibandingkan persamaan regresi (2). Semakin kecil standar kesalahan

mengestimasi itu, maka semakin akurat peramalannya (Sigit, 2003:167). Untuk membuktikan perbedaan nilai *error* kedua persamaan regresi tersebut, maka dilakukan uji beda t.

Melalui bantuan program SPSS 12 dengan *Paired Sample T Test*, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4
Paired Samples Test

		Pair 1
		error1 - error2
Paired Differences	Mean	-151002630.508
	Std. Deviation	246163895463.157
	Std. Error Mean	31518057127.230
	95% Confidence Interval of the Difference	
	Lower	-63196503656.216
	Upper	62894498395.200
t		-.005
df		60
Sig. (2-tailed)		.996

Dari Tabel 5.4 diperoleh t hitung -0,05 dengan probabilitas 0.996 dan t tabel pada lampiran 6 adalah 2,000298. Oleh karena nilai t hitung berada di daerah penerimaan H_0 , maka hasil pengujian ini tidak berhasil menolak H_0 yang artinya tidak ada perbedaan antara kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.

BAB VI

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kemampuan informasi laba dalam memprediksi arus kas perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel independen laba memiliki kemampuan sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
2. Variabel independen laba juga memiliki kemampuan sebagai prediktor arus kas dua tahun kedepan pada perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia.
3. Perbandingan kemampuan laba sebagai prediktor arus kas satu tahun kedepan dengan dua tahun kedepan menunjukkan bahwa laba dapat digunakan untuk memprediksi arus kas satu tahun kedepan dan dua tahun kedepan tidak ada perbedaan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengakui beberapa keterbatasan yang mengakibatkan hasil penelitian belum sempurna sepenuhnya, antara lain:

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi dan indeks harga konsumen.
2. Tahun yang dijadikan sampel hanya dari tahun 2002 sampai tahun 2004.
3. Arus kas yang digunakan berasal dari salah satu komponen arus kas saja, yaitu dari kegiatan operasi *emiten*.

C. Saran

Berdasarkan data, teknik analisis dan hasil penelitian ini, saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan jumlah sample dan tahun penelitian yang lebih banyak sehingga diperoleh hasil yang lebih valid.
2. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian dengan membandingkan kemampuan laba sebagai prediktor laba dan arus kas, serta kemampuan arus kas sebagai prediktor laba dan arus kas itu sendiri.
3. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memasukkan faktor-faktor ekonomi seperti tingkat inflasi dan indeks harga konsumen sebagai variabel pengganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Y. Anni dan Rahmawati. (2003). Model Prediksi Arus Kas. *Emperika*. Volume 16, No. 2, 166-186.
- Baridwan, Zaki. (1997). Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Volume 12, No. 2, 1-14.
- Boedijoewono, Nugroho. (2001). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Bowen, Robert M, David Burgstahler dan Lane A. Daley. (1986). Fundamental Information Analysis. *The Accounting Review*. Volume I.XI, No.4, 713-725.
- Cahyani, Dilah Utami. (1999). Muatan Informasi Tambahan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 1, No. 1, 15-27.
- Chariri, Anis dan Imam Gozali. (2003). *Teori Akuntansi*. (Edisi 1). Semarang: BP UNDIP.
- Finger, Catherine A. (1994). The Ability of Earning to Predict Future Earning and Cash Flow. *Journal of Accounting Research*. Volume 32. No. 2, 210-223.
- Husnan, Suad. (1984). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, Heribertus dan Nur Indriantoro. (2000). Analisis Hubungan Antara Arus Kas Dari Aktivitas Operasi dan Data Akrua Dengan Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 2, No. 3, 207-224.
- Munawir. (2002). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan. (1998). Kemampuan Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 1, No. 1, 1-11.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. (2004). No. 2. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Prima, A. Arifianto. (2003). Analisis Kemampuan EPS dan Firm Size Dalam Memprediksi Komponen Arus Kas Masa Depan: Studi Di Bursa Efek Jakarta, *Tesis*. Yogyakarta: MM-UGM.
- Santoso, Singgih. (2001). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Santoso, Singgih. (2005). *Bank Soal Statistik dengan SPSS*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Sigit, Soehardi. (2003). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: BPFE UST.
- Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC)*. (1996/97). New York: John Wiley and Sons.
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta. PT Salemba Empat.
- Supriyono, RA (1994). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Syafriadi, Hepy. (2000). Kemampuan Earning Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Earning Dan Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Volume 2, No. 1, 76-88.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2004). *Jurus Jitu Go Public*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yustitia, Yuanieta. (2002). Studi Kemampuan Laba Untuk Memprediksi Laba dan Arus Kas. *Tesis*. Yogyakarta: MM-UGM.

Lampiran 1 : Daftar Laba Usaha Tahun 2002

No.	Nama Perusahaan	Laba Usaha Tahun 2002
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	Rp 66,109,918,250.00
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	Rp 9,750,755,960.00
3	PT. Davomas Abadi Tbk	Rp 33,976,403,955.00
4	PT. Delta Djakarta Tbk	Rp 57,948,238,000.00
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Rp 37,650,384,000.00
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1,880,135,685,451.00
7	PT. Mayora Indah Tbk	Rp 119,489,658,370.00
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 85,050,697,000.00
9	PT. Sari Husada Tbk	Rp 177,300,000,000.00
10	PT. SMART Tbk	Rp 281,425,919,940.00
11	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	Rp 64,372,390,394.00
12	PT. BAT Indonesia Tbk	Rp 118,180,000,000.00
13	PT. Bentoel International Investama Tbk	Rp 100,779,571,170.00
14	PT. Gudang Garam Tbk	Rp 2,086,891,000,000.00
15	PT. HM Sampoerna Tbk	Rp 1,671,084,000,000.00
16	PT. Panasia Indosyntec Tbk	Rp 101,836,612,520.00
17	PT. Delta Dunia Petroindo Tbk	Rp 44,839,025,000.00
18	PT. Sepatu Bata Tbk	Rp 48,361,653,000.00
19	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	Rp 11,506,953,820.00
20	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	Rp 89,421,140,836.00
21	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Rp 671,063,820,000.00
22	PT. Surabaya Agung Industry Plup Tbk	Rp 25,034,705,860.00
23	PT. AKR Corporindo Tbk	Rp 47,551,266,130.00
24	PT. Sorini Corporation Tbk	Rp 41,103,774,000.00
25	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	Rp 15,217,089,805.00
26	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk	Rp 134,386,270,000.00
27	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 242,777,930,000.00
28	PT. Berlina Tbk	Rp 55,778,635,067.00
29	PT. Dynaplast Tbk	Rp 87,852,334,766.00
30	PT. Siwani Makmur Tbk	Rp 1,064,283,460.00
31	PT. Trias Sentosa Tbk	Rp 159,457,707,597.00
32	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	Rp 857,409,230,000.00
33	PT. Alakasa Industrindo Tbk	Rp 3,135,903,000.00
34	PT. Citra Tubindo Tbk	Rp 238,410,000.00

Lanjutan lampiran 1

No.	Nama Perusahaan	Laba Usaha Tahun 2002
35	PT. Lionmesh Prima Tbk	Rp 788,538,016.00
36	PT. Lion Metal Works Tbk	Rp 17,448,778,591.00
37	PT. Arwana Citramulia Tbk	Rp 34,319,158,559.00
38	PT. Komatsu Indonesia Tbk	Rp 41,186,605,160.00
39	PT. Voksel Elektrik Tbk	Rp 10,867,468,770.00
40	PT. Astra Graphia Tbk	Rp 71,737,728,220.00
41	PT. Multipolar Corporation Tbk	Rp 20,084,506,230.00
42	PT. Astra International Tbk	Rp 2,882,516,000,000.00
43	PT. Astra Otoparts Tbk	Rp 174,028,000,000.00
44	PT. Branta Mulia Tbk	Rp 109,639,458,920.00
45	PT. Gajah Tunggal Tbk	Rp 3,808,287,268,000.00
46	PT. Goodyear Indonesia Tbk	Rp 16,454,776,000.00
47	PT. GT Petrochem Industries Tbk	Rp 2,079,919,895,000.00
48	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	Rp 38,982,750,400.00
49	PT. Intraco Penta Tbk	Rp 15,723,724,510.00
50	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	Rp 20,083,443,660.00
51	PT Prima Alloy Steel Tbk	Rp 22,882,868,490.00
52	PT. Selamat Sempurna Tbk	Rp 84,124,801,965.00
53	PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	Rp 19,904,961,000.00
54	PT. Dankos Laboratories Tbk	Rp 196,023,398,504.00
55	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp 70,562,577,000.00
56	PT. Kalbe Farma Tbk	Rp 514,407,379,998.00
57	PT. Merck Tbk	Rp 17,026,897,000.00
58	PT. Pyridam Farma Tbk	Rp 436,897,070.00
59	PT. Mandom Indonesia Tbk	Rp 58,109,030,600.00
60	PT. Mustika Ratu Tbk	Rp 20,451,896,700.00
61	PT. Unilever Indonesia Tbk	Rp 978,249,000,000.00

Sumber : Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Lampiran 2 : Daftar Arus Kas Operasi Tahun 2003

No.	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi Tahun 2003
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	Rp 58,270,295,848.00
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	Rp 16,843,169,543.00
3	PT. Davomas Abadi Tbk	Rp 132,804,202,714.00
4	PT. Delta Jakarta Tbk	Rp 16,762,597,000.00
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Rp 73,506,968,000.00
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1,557,249,832,251.00
7	PT. Mayora Indah Tbk	Rp 128,373,691,254.00
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 109,629,000,000.00
9	PT. Sari Husada Tbk	Rp 316,636,000,000.00
10	PT. SMART Tbk	Rp 184,377,578,742.00
11	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	Rp 4,035,042,358.00
12	PT. BAT Indonesia Tbk	Rp 174,832,000,000.00
13	PT. Bentoel International Investama Tbk	Rp 179,120,982,533.00
14	PT. Gudang Garam Tbk	Rp 2,112,529,000,000.00
15	PT. HM Sampoerna Tbk	Rp 2,024,678,000,000.00
16	PT. Pania Indosyntec Tbk	Rp 14,791,825,351.00
17	PT. Delta Dunia Petroindo Tbk	Rp 16,762,597,000.00
18	PT. Sepatu Bata Tbk	Rp 50,589,701,000.00
19	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	Rp 6,709,896,412.00
20	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	Rp 160,808,698,534.00
21	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Rp 400,728,090,000.00
22	PT. Surabaya Agung Industry Plup Tbk	Rp 37,915,121,685.00
23	PT. AKR Corporindo Tbk	Rp 77,659,867,000.00
24	PT. Sorini Corporation Tbk	Rp 29,089,659,000.00
25	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	Rp 8,495,607,825.00
26	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk	Rp 116,578,602,000.00
27	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 168,815,651,000.00
28	PT. Berlina Tbk	Rp 47,466,870,168.00
29	PT. Dynaplast Tbk	Rp 84,992,232,940.00
30	PT. Siwani Makmur Tbk	Rp 13,184,528,686.00
31	PT. Trias Sentosa Tbk	Rp 135,976,435,040.00
32	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	Rp 1,107,348,343,000.00
33	PT. Alakasa Industrindo Tbk	Rp 562,032,000.00

Lanjutan lampiran 2

No.	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi Tahun 2003
34	PT. Citra Tubindo Tbk	Rp 56,619,510,000.00
35	PT. Lionmesh Prima Tbk	Rp 3,746,378,012.00
36	PT. Lion Metal Works Tbk	Rp 11,607,037,659.00
37	PT. Arwana Citramulia Tbk	Rp 42,851,869,767.00
38	PT. Komatsu Indonesia Tbk	Rp 113,110,468,000.00
39	PT. Voksel Elektrik Tbk	Rp 5,745,962,292.00
40	PT. Astra Graphia Tbk	Rp 190,417,776,410.00
41	PT. Multipolar Corporation Tbk	Rp 131,989,000,000.00
42	PT. Astra International Tbk	Rp 2,426,621,000,000.00
43	PT. Astra Otoparts Tbk	Rp 90,830,000,000.00
44	PT. Branta Mulia Tbk	Rp 129,511,023,000.00
45	PT. Gajah Tunggal Tbk	Rp 563,534,000,000.00
46	PT. Goodyear Indonesia Tbk	Rp 41,337,766,000.00
47	PT. GT Petrochem Industries Tbk	Rp 243,419,114,000.00
48	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	Rp 119,053,497,488.00
49	PT. Intraco Penta Tbk	Rp 9,876,988,914.00
50	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	Rp 3,667,774,439.00
51	PT. Prima Alloy Steel Tbk	Rp 20,548,547,991.00
52	PT. Selamat Sempurna Tbk	Rp 58,279,424,755.00
53	PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	Rp 20,578,087,000.00
54	PT. Dankos Laboratories Tbk	Rp 164,215,747,320.00
55	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp 67,927,018,000.00
56	PT. Kalbe Farma Tbk	Rp 507,168,022,365.00
57	PT. Merck Tbk	Rp 75,196,740,000.00
58	PT. Pyridam Farma Tbk	Rp 3,966,490,608.00
59	PT. Mandom Indonesia Tbk	Rp 66,934,613,485.00
60	PT. Mustika Ratu Tbk	Rp 15,213,578,028.00
61	PT. Unilever Indonesia Tbk	Rp 1,260,848,000,000.00

Sumber : Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Lampiran 3 : Daftar Arus Kas Operasi Tahun 2004

No.	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi Tahun 2004
1	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk	Rp 84,618,259,914.00
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk	Rp 28,924,682,905.00
3	PT. Davomas Abadi Tbk	Rp 242,454,394,327.00
4	PT. Delta Jakarta Tbk	Rp 101,149,217,000.00
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk	Rp 99,236,998,000.00
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	Rp 1,838,794,010,297.00
7	PT. Mayora Indah Tbk	Rp 103,732,421,550.00
8	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	Rp 150,110,000,000.00
9	PT. Sari Husada Tbk	Rp 252,295,000,000.00
10	PT. SMART Tbk	Rp 282,225,801,435.00
11	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	Rp 35,588,548,288.00
12	PT. BAT Indonesia Tbk	Rp 62,539,000,000.00
13	PT. Bentoel International Investama Tbk	Rp 29,137,534,208.00
14	PT. Gudang Garam Tbk	Rp 834,682,000,000.00
15	PT. HM Sampoerna Tbk	Rp 2,871,554,000,000.00
16	PT. Pania Indosyntec Tbk	Rp 52,488,750,847.00
17	PT. Delta Dunia Petroindo Tbk	Rp 101,149,217,000.00
18	PT. Sepatu Bata Tbk	Rp 52,662,356,000.00
19	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	Rp 29,822,645,216.00
20	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk	Rp 119,524,439,262.00
21	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Rp 949,280,460,000.00
22	PT. Surabaya Agung Industry Plup Tbk	Rp 15,735,796,257.00
23	PT. AKR Corporindo Tbk	Rp 232,667,417,000.00
24	PT. Sorini Corporation Tbk	Rp 126,013,745,000.00
25	PT. Intanwijaya Internasional Tbk	Rp 17,072,058,095.00
26	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk	Rp 55,859,203,000.00
27	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	Rp 306,964,339,000.00
28	PT. Berlina Tbk	Rp 34,768,356,245.00
29	PT. Dynaplast Tbk	Rp 129,867,355,244.00
30	PT. Siwani Makmur Tbk	Rp 1,768,957,626.00
31	PT. Trias Sentosa Tbk	Rp 18,064,483,831.00
32	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk	Rp 850,727,709,000.00
33	PT. Alakasa Industrindo Tbk	Rp 199,181,000.00

Lanjutan lampiran 3

No.	Nama Perusahaan	Arus Kas Operasi Tahun 2004
34	PT. Citra Tubindo Tbk	Rp 36,595,970,000.00
35	PT. Lionmesh Prima Tbk	Rp 7,150,374,919.00
36	PT. Lion Metal Works Tbk	Rp 6,244,283,149.00
37	PT. Arwana Citramulia Tbk	Rp 31,317,992,128.00
38	PT. Komatsu Indonesia Tbk	Rp 77,532,795,000.00
39	PT. Voksel Elektrik Tbk	Rp 7,774,834,136.00
40	PT. Astra Graphia Tbk	Rp 32,339,527,488.00
41	PT. Multipolar Corporation Tbk	Rp 374,412,000,000.00
42	PT. Astra International Tbk	Rp 3,179,423,000,000.00
43	PT. Astra Otoparts Tbk	Rp 122,953,000,000.00
44	PT. Branta Mulia Tbk	Rp 170,052,789,000.00
45	PT. Gajah Tunggal Tbk	Rp 591,038,000,000.00
46	PT. Goodyear Indonesia Tbk	Rp 32,184,128,000.00
47	PT. GT Petrochem Industries Tbk	Rp 661,592,938,000.00
48	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk	Rp 138,045,414,900.00
49	PT. Intraco Penta Tbk	Rp 5,896,586,514.00
50	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	Rp 5,569,159,505.00
51	PT. Prima Alloy Steel Tbk	Rp 51,029,383,228.00
52	PT. Selamat Sempurna Tbk	Rp 49,058,716,002.00
53	PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	Rp 49,040,552,000.00
54	PT. Dankos Laboratories Tbk	Rp 274,660,405,767.00
55	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	Rp 55,668,000,000.00
56	PT. Kalbe Farma Tbk	Rp 425,072,527,199.00
57	PT. Merck Tbk	Rp 83,583,440,000.00
58	PT. Pyridam Farma Tbk	Rp 4,538,448,431.00
59	PT. Mandom Indonesia Tbk	Rp 83,347,996,534.00
60	PT. Mustika Ratu Tbk	Rp 21,945,974,829.00
61	PT. Unilever Indonesia Tbk	Rp 1,415,869,000,000.00

Sumber : Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Lampiran 4 : Nilai *Error* dari Persamaan Regresi (1)

No.	Laba 2002 X	Arus Kas Operasi 2003 Y _i	\hat{Y}_i	$e_i = (Y_i - \hat{Y}_i)$
1	66,109,918,250	58,270,295,848	115,327,569,756.52	-57,057,273,908.520
2	9,750,755,960	16,843,169,543	85,062,699,606.79	-68,219,530,063.790
3	33,976,403,955	132,804,202,714	98,071,872,580.11	34,732,330,133.895
4	57,948,238,000	16,762,597,000	110,944,747,462.27	-94,182,150,462.270
5	37,650,384,000	73,506,968,000	100,044,799,864.27	-26,537,831,864.270
6	1,880,135,685,451	1,557,249,832,251	1,089,459,406,743.46	467,790,425,507.543
7	119,489,658,370	128,373,691,254	143,992,490,200.96	-15,618,798,946.960
8	85,050,697,000	109,629,000,000	125,498,767,945.27	-15,869,767,945.270
9	177,300,000,000	316,636,000,000	175,036,643,656.27	141,599,356,343.730
10	281,425,919,940	184,377,578,742	230,952,262,664.05	-46,574,683,922.050
11	64,372,390,394	4,035,042,358	114,394,517,297.85	-110,359,474,939.848
12	118,180,000,000	174,832,000,000	143,289,203,656.27	31,542,796,343.730
13	100,779,571,170	179,120,982,533	133,945,173,374.56	45,175,809,158.440
14	2,086,891,000,000	2,112,529,000,000	1,200,487,010,656.27	912,041,989,343.730
15	1,671,084,000,000	2,024,678,000,000	977,198,651,656.27	1,047,479,348,343.730
16	101,836,612,520	14,791,825,351	134,512,804,579.51	-119,720,979,228.510
17	44,839,025,000	16,762,597,000	103,905,100,081.27	-87,142,503,081.270
18	48,361,653,000	50,589,701,000	105,796,751,317.27	-55,207,050,317.270
19	11,506,953,820	6,709,896,412	86,005,777,857.61	-79,295,881,445.610
20	89,421,140,836	160,808,698,534	127,845,696,285.20	32,963,002,248.798
21	671,063,820,000	400,728,090,000	440,187,814,996.27	-39,459,724,996.270
22	25,034,705,860	37,915,121,685	93,270,180,703.09	-55,355,059,018.090
23	47,551,266,130	77,659,867,000	105,361,573,568.08	-27,701,706,568.080
24	41,103,774,000	29,089,659,000	101,899,270,294.27	-72,809,611,294.270
25	15,217,089,805	8,495,607,825	87,998,120,881.56	-79,502,513,056.555
26	134,386,270,000	116,578,602,000	151,991,970,646.27	-35,413,368,646.270
27	242,777,930,000	168,815,651,000	210,198,292,066.27	-41,382,641,066.270
28	55,778,635,067	47,466,870,168	109,779,670,687.25	-62,312,800,519.249
29	87,852,334,766	84,992,232,940	127,003,247,425.61	-42,011,014,485.612
30	1,064,283,460	13,184,528,686	80,398,063,874.29	-67,213,535,188.290

Lanjutan lampiran 4

No.	Laba 2002 X	Arus Kas Operasi 2003 Y _i	\hat{Y}_i	$e_i = (Y_i - \hat{Y}_i)$
31	159,457,707,597	135,976,435,040	165,455,332,635.86	-29,478,897,595.859
32	857,409,230,000	1,107,348,343,000	540,255,300,166.27	567,093,042,833.730
33	3,135,903,000	562,032,000	81,510,523,567.27	-80,948,491,567.270
34	238,410,000	56,619,510,000	79,954,569,826.27	-23,335,059,826.270
35	788,538,016	3,746,378,012	80,249,988,570.86	-76,503,610,558.862
36	17,448,778,591	11,607,037,659	89,196,537,759.64	-77,589,500,100.637
37	34,319,158,559	42,851,869,767	98,255,931,802.45	-55,404,062,035.453
38	41,186,605,160	113,110,468,000	101,943,750,627.19	11,166,717,372.810
39	10,867,468,770	5,745,962,292	85,662,374,385.76	-79,916,412,093.760
40	71,737,728,220	190,417,776,410	118,349,703,710.41	72,068,072,699.590
41	20,084,506,230	131,989,000,000	90,611,923,501.78	41,377,076,498.220
42	2,882,516,000,000	2,426,621,000,000	1,627,737,635,656.27	798,883,364,343.730
43	174,028,000,000	90,830,000,000	173,279,579,656.27	-82,449,579,656.270
44	109,639,458,920	129,511,023,000	138,702,933,096.31	-9,191,910,096.310
45	3,808,287,268,000	563,534,000,000	2,124,876,806,572.27	-1,561,342,806,572.270
46	16,454,776,000	41,337,766,000	88,662,758,368.27	-47,324,992,368.270
47	2,079,919,895,000	243,419,114,000	1,196,743,527,271.27	-953,324,413,271.270
48	38,982,750,400	119,053,497,488	100,760,280,621.07	18,293,216,866.930
49	15,723,724,510	9,876,988,914	88,270,183,718.14	-78,393,194,804.140
50	20,083,443,660	3,667,774,439	90,611,352,901.69	-86,943,578,462.690
51	22,882,868,490	20,548,547,991	92,114,644,035.40	-71,566,096,044.400
52	84,124,801,965	58,279,424,755	125,001,562,311.48	-66,722,137,556.475
53	19,904,961,000	20,578,087,000	90,515,507,713.27	-69,937,420,713.270
54	196,023,398,504	164,215,747,320	185,091,108,652.92	-20,875,361,332.918
55	70,562,577,000	67,927,018,000	117,718,647,505.27	-49,791,629,505.270
56	514,407,379,998	507,168,022,365	356,063,306,715.20	151,104,715,649.804
57	17,026,897,000	75,196,740,000	88,969,987,345.27	-13,773,247,345.270
58	436,897,070	3,966,490,608	80,061,157,382.86	-76,094,666,774.860
59	58,109,030,600	66,934,613,485	111,031,093,088.47	-44,096,479,603.470
60	20,451,896,700	15,213,578,028	90,809,212,184.17	-75,595,634,156.170
61	978,249,000,000	1,260,848,000,000	605,146,256,656.27	655,701,743,343.730

Lampiran 5 : Nilai *Error* dari Persamaan Regresi (2)

No.	Laba 2002 X	Arus Kas Operasi 2004 Y _{ii}	\hat{Y}_{ii}	$e_{ii} = (Y_{ii} - \hat{Y}_{ii})$
1	66,109,918,250	84,618,259,914	133,037,101,062.26	-48,418,841,148.26
2	9,750,755,960	28,924,682,905	99,390,681,175.13	-70,465,998,270.13
3	33,976,403,955	242,454,394,327	113,853,393,028.15	128,601,001,298.86
4	57,948,238,000	101,149,217,000	128,164,577,953.01	-27,015,360,953.01
5	37,650,384,000	99,236,998,000	116,046,759,115.01	-16,809,761,115.01
6	1,880,135,685,451	1,838,794,010,297	1,216,010,484,081.26	622,783,526,215.74
7	119,489,658,370	103,732,421,550	164,904,805,913.90	-61,172,384,363.90
8	85,050,697,000	150,110,000,000	144,344,745,976.01	5,765,254,023.99
9	177,300,000,000	252,295,000,000	199,417,579,867.01	52,877,420,132.99
10	281,425,919,940	282,225,801,435	261,580,754,071.19	20,645,047,363.81
11	64,372,390,394	35,588,548,288	131,999,796,932.23	-96,411,248,644.23
12	118,180,000,000	62,539,000,000	164,122,939,867.01	-101,583,939,867.01
13	100,779,571,170	29,137,534,208	153,734,883,855.50	-124,597,349,647.50
14	2,086,891,000,000	834,682,000,000	1,339,443,406,867.01	-504,761,406,867.01
15	1,671,084,000,000	2,871,554,000,000	1,091,206,627,867.01	1,780,347,372,132.99
16	101,836,612,520	52,488,750,847	154,365,937,541.45	-101,877,186,694.45
17	44,839,025,000	101,149,217,000	120,338,377,792.01	-19,189,160,792.01
18	48,361,653,000	52,662,356,000	122,441,386,708.01	-69,779,030,708.01
19	11,506,953,820	29,822,645,216	100,439,131,297.55	-70,616,486,081.55
20	89,421,140,836	119,524,439,262	146,953,900,946.10	-27,429,461,684.10
21	671,063,820,000	949,280,460,000	494,194,580,407.01	455,085,879,592.99
22	25,034,705,860	15,735,796,257	108,515,199,265.43	-92,779,403,008.43
23	47,551,266,130	232,667,417,000	121,957,585,746.62	110,709,831,253.38
24	41,103,774,000	126,013,745,000	118,108,432,945.01	7,905,312,054.99
25	15,217,089,805	17,072,058,095	102,654,082,480.60	-85,582,024,385.60
26	134,386,270,000	55,859,203,000	173,798,083,057.01	-117,938,880,057.01
27	242,777,930,000	306,964,339,000	238,507,904,077.01	68,456,434,922.99
28	55,778,635,067	34,768,356,245	126,869,325,002.01	-92,100,968,757.01
29	87,852,334,766	129,867,355,244	146,017,323,722.31	-16,149,968,478.31
30	1,064,283,460	1,768,957,626	94,204,857,092.63	-92,435,899,466.63

Lanjutan lampiran 5

No.	Laba 2002 X	Arus Kas Operasi 2004 Y _{ii}	\hat{Y}_{ii}	$e_{ii} = (Y_{ii} - \hat{Y}_{ii})$
31	159,457,707,597	18,064,483,831	188,765,731,302.42	-170,701,247,471.42
32	857,409,230,000	850,727,709,000	605,442,790,177.01	245,284,918,822.99
33	3,135,903,000	199,181,000	95,441,613,958.01	-95,242,432,958.01
34	238,410,000	36,595,970,000	93,711,810,637.01	-57,115,840,637.01
35	788,538,016	7,150,374,919	94,040,237,062.56	-86,889,862,143.56
36	17,448,778,591	6,244,283,149	103,986,400,685.84	-97,742,117,536.84
37	34,319,158,559	31,317,992,128	114,058,017,526.73	-82,740,025,398.73
38	41,186,605,160	77,532,795,000	118,157,883,147.53	-40,625,088,147.53
39	10,867,468,770	7,774,834,136	100,057,358,722.70	-92,282,524,586.70
40	71,737,728,220	32,339,527,488	136,396,903,614.35	-104,057,376,126.35
41	20,084,506,230	374,412,000,000	105,559,930,086.32	268,852,069,913.68
42	2,882,516,000,000	3,179,423,000,000	1,814,431,531,867.01	1,364,991,468,132.99
43	174,028,000,000	122,953,000,000	197,464,195,867.01	-74,511,195,867.01
44	109,639,458,920	170,052,789,000	159,024,236,842.25	11,028,552,157.75
45	3,808,287,268,000	591,038,000,000	2,367,116,978,863.01	-1,776,078,978,863.01
46	16,454,776,000	32,184,128,000	103,392,981,139.01	-71,208,853,139.01
47	2,079,919,895,000	661,592,938,000	1,335,281,657,182.01	-673,688,719,182.01
48	38,982,750,400	138,045,414,900	116,842,181,855.81	21,203,233,044.19
49	15,723,724,510	5,896,586,514	102,956,543,399.48	-97,059,956,885.48
50	20,083,443,660	5,569,159,505	105,559,295,732.03	-99,990,136,227.03
51	22,882,868,490	51,029,383,228	107,230,552,355.54	-56,201,169,127.54
52	84,124,801,965	49,058,716,002	143,791,986,640.12	-94,733,270,638.12
53	19,904,961,000	49,040,552,000	105,452,741,584.01	-56,412,189,584.01
54	196,023,398,504	274,660,405,767	210,595,448,773.90	64,064,956,993.10
55	70,562,577,000	55,668,000,000	135,695,338,336.01	-80,027,338,336.01
56	514,407,379,998	425,072,527,199	400,670,685,725.82	24,401,841,473.18
57	17,026,897,000	83,583,440,000	103,734,537,376.01	-20,151,097,376.01
58	436,897,070	4,538,448,431	93,830,307,417.80	-89,291,858,986.80
59	58,109,030,600	83,347,996,534	128,260,571,135.21	-44,912,574,601.21
60	20,451,896,700	21,945,974,829	105,779,262,196.91	-83,833,287,367.91
61	978,249,000,000	1,415,869,000,000	677,584,132,867.01	738,284,867,132.99

Lampiran 6 : Tabel Distribusi Nilai T

df	0.05	0.025	0.01
1	6.313752	12.7062	31.82052
2	2.919986	4.302653	6.964557
3	2.353363	3.182446	4.540703
4	2.131847	2.776445	3.746947
5	2.015048	2.570582	3.36493
6	1.94318	2.446912	3.142668
7	1.894579	2.364624	2.997952
8	1.859548	2.306004	2.896459
9	1.833113	2.262157	2.821438
10	1.812461	2.228139	2.763769
11	1.795885	2.200985	2.718079
12	1.782288	2.178813	2.680998
13	1.770933	2.160369	2.650309
14	1.76131	2.144787	2.624494
15	1.75305	2.13145	2.60248
16	1.745884	2.119905	2.583487
17	1.739607	2.109816	2.566934
18	1.734064	2.100922	2.55238
19	1.729133	2.093024	2.539483
20	1.724718	2.085963	2.527977
21	1.720743	2.079614	2.517648
22	1.717144	2.073873	2.508325
23	1.713872	2.068658	2.499867
24	1.710882	2.063899	2.492159
25	1.708141	2.059539	2.485107
26	1.705618	2.055529	2.47863
27	1.703288	2.051831	2.47266
28	1.701131	2.048407	2.46714
29	1.699127	2.04523	2.462021
30	1.697261	2.042272	2.457262

Lanjutan lampiran 6

df	0.05	0.025	0.01
31	1.695519	2.039513	2.452824
32	1.693889	2.036933	2.448678
33	1.69236	2.034515	2.444794
34	1.690924	2.032245	2.44115
35	1.689572	2.030108	2.437723
36	1.688298	2.028094	2.434494
37	1.687094	2.026192	2.431447
38	1.685954	2.024394	2.428568
39	1.684875	2.022691	2.425841
40	1.683851	2.021075	2.423257
41	1.682878	2.019541	2.420803
42	1.681952	2.018082	2.41847
43	1.681071	2.016692	2.41625
44	1.68023	2.015368	2.414134
45	1.679427	2.014103	2.412116
46	1.67866	2.012896	2.410188
47	1.677927	2.011741	2.408345
48	1.677224	2.010635	2.406581
49	1.676551	2.009575	2.404892
50	1.675905	2.008559	2.403272
51	1.675285	2.007584	2.401718
52	1.674689	2.006647	2.400225
53	1.674116	2.005746	2.39879
54	1.673565	2.004879	2.39741
55	1.673034	2.004045	2.396081
56	1.672522	2.003241	2.394801
57	1.672029	2.002465	2.393568
58	1.671553	2.001717	2.392377
59	1.671093	2.000995	2.391229
60	1.670649	2.000298	2.390119
61	1.670219	1.999624	2.389047
62	1.669804	1.998972	2.388011
63	1.669402	1.998341	2.387008
64	1.669013	1.99773	2.386037

Lampiran 7 : Daftar Perusahaan Manufaktur di BEJ tahun 2005

No.	Nama Perusahaan
	<i>Industri Makanan dan Minuman</i>
1	PT. Ades Waters Indonesia Tbk
2	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk
4	PT. Davomas Abadi Tbk
5	PT. Delta Djakarta Tbk
6	PT. Fast Food Indonesia Tbk
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	PT. Mayora Indah Tbk
9	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
10	PT. Pioneerindo Gourmet International
11	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
12	PT. Sari Husada Tbk
13	PT. Sekar Laut Tbk
14	PT. Siantar TOP Tbk
15	PT. Sierad Produce Tbk
16	PT. SMART Tbk
17	PT. Suba Indah Tbk
18	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
19	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
20	PT. Ultra Jaya Milk Tbk
	<i>Industri Tembakau</i>
21	PT. BAT Indonesia Tbk
22	PT. Bentoel International Investama Tbk
23	PT. Gudang Garam Tbk
24	PT. HM Sampoerna Tbk
	<i>Industri Pemintalah Bahan Tekstil</i>
25	PT. Argo Pantes Tbk
26	PT. Century Textile Industry
27	PT. Eratex Djaja Tbk
28	PT. Panasia Filament Inti Tbk
29	PT. Panasia Indosyntec Tbk

Lanjutan lampiran 7

No.	Nama Perusahaan
30	PT. Roda Vivatex Tbk
31	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk
32	PT. TIFICO Tbk
33	PT. Textile Manufacturing Company Jaya Tbk
	<i>Industri Tekstil dan Pakaian Jadi</i>
34	PT. APAC Citra Centertex Tbk
35	PT. Delta Dunia Petroindo Tbk
36	PT. Ever Shine Textile Industry Tbk
37	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
38	PT. Great River International Tbk
39	PT. Hanson International Tbk
40	PT. Indorama Synthetics Tbk
41	PT. Karwel Indonesia Tbk
42	PT. Kasogi International Tbk
43	PT. Pan Brothers Tex Tbk
44	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk
45	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk
46	PT. Rayne Adibusana Tbk
47	PT. Sarasa Nugraha Tbk
48	PT. Sepatu Bata Tbk
49	PT. Surya Intrindo Makmur Tbk
	<i>Industri Kayu</i>
50	PT. Barito Pacific Timber Tbk
51	PT. Daya Sakti Unggul Corporation Tbk
52	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk
53	PT. Surya Dumai Industri Tbk
54	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk
	<i>Industri Kertas</i>
55	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk
56	PT. Indah Kiat Plup & Paper Tbk
57	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
58	PT. Suparma Tbk
59	PT. Surabaya Agung Industry Plup Tbk

Lanjutan lampiran 7

No.	Nama Perusahaan
	<i>Industri Bahan Kimia</i>
60	PT. AKR Corporindo Tbk
61	PT. Budi Acid Jaya Tbk
62	PT. Colorpak Indonesia Tbk
63	PT. Eterindo Wahanatama Tbk
64	PT. Lautan Luas Tbk
65	PT. Polysindo Eka Perkasa Tbk
66	PT. Sorini Corporation Tbk
67	PT. Unggul Indah Cahaya Tbk
	<i>Industri Bahan Perekat</i>
68	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk
69	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk
70	PT. Intanwijaya Internasional Tbk
71	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
	<i>Industri Plastik dan Kaca</i>
72	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk
73	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk
74	PT. Asahimas Flat Glass Tbk
75	PT. Asioplast Industries Tbk
76	PT. Berlina Tbk
77	PT. Dynaplast Tbk
78	PT. Fatrapolindo Nusa Industri Tbk
79	PT. Kageo Igar Jaya Tbk
80	PT. Langgeng Makmur Industri Ltd Tbk
81	PT. Lapindo International Tbk
82	PT. Siwani Makmur Tbk
83	PT. Summitplast Tbk
84	PT. Trias Sentosa Tbk
	<i>Industri Semen</i>
85	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
86	PT. Semen Cibinong Tbk
87	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk

Lanjutan lampiran 7

No.	Nama Perusahaan
	<i>Industri Logam</i>
88	PT. Alakasa Industrindo Tbk
89	PT. Alumindo Ligth Metal Industry Tbk
90	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
91	PT. Citra Tubindo Tbk
92	PT. Indal Alumunium Industry Tbk
93	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
94	PT. Jaya Pari Steel Tbk
95	PT. Lionmesh Prima Tbk
96	PT. Lion Metal Works Tbk
97	PT. Pelangi Indah Caninda Tbk
98	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
99	PT. Tira Austenite Tbk
100	PT. Kedaung Indah Can Tbk
101	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
	<i>Industri Batu, Tanah Liat, Kaca dan Beton</i>
102	PT. Arwana Citramulia Tbk
103	PT. Intikeramik Alamsari Industri Tbk
104	PT. Mulia Industrindo Tbk
105	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
	<i>Industri Mesin</i>
106	PT. Komatsu Indonesia Tbk
	<i>Industri Kabel</i>
107	PT. GT Kabel Indonesia Tbk
108	PT. Jembo Cable Company Tbk
109	PT. Kabelindo Murni Tbk
110	PT. Sumi Indo Kabel Tbk
111	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
112	PT. Voksel Elektrik Tbk
	<i>Industri Elektronik dan Peralatan Kantor</i>
113	PT. Astra Graphia Tbk
114	PT. Metrodata Electronics Tbk
115	PT. Multipolar Corporation Tbk

Lanjutan lampiran 7

No.	Nama Perusahaan
	<i>Industri Automotive</i>
116	PT. Andi Chandra Automotive Products Tbk
117	PT. Astra International Tbk
118	PT. Astra Otoparts Tbk
119	PT. Branta Mulia Tbk
120	PT. Gajah Tunggal Tbk
121	PT. Goodyear Indonesia Tbk
122	PT. GT Petrochem Industries Tbk
123	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
124	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk
125	PT. Indospring Tbk
126	PT. Intraco Penta Tbk
127	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
128	PT. Nipress Tbk
129	PT Prima Alloy Steel Tbk
130	PT. Sanex Qianjiang Motor International Tbk
131	PT. Selamat Sempurna Tbk
132	PT. Sugi samapersada Tbk
133	PT. Tunas Ridean Tbk
134	PT. United Tractors Tbk
	<i>Industri Peralatan Foto</i>
135	PT. Inter Delta Tbk
136	PT. Moder Photo Film Company Tbk
137	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk
	<i>Industri Farmasi</i>
138	PT. Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk
139	PT. Dankos Laboratories Tbk
140	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
141	PT. Indofarma Tbk
142	PT. Kalbe Farma Tbk
143	PT. Kimia Farma Tbk
144	PT. Merck Tbk
145	PT. Pyridam Farma Tbk
146	PT. Schering Plough Indonesia Tbk
147	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

| Lanjutan lampiran 7 |

No.	Nama Perusahaan
	<i>Industri Kebutuhan Konsumen</i>
148	PT. Mandom Indonesia Tbk
149	PT. Mustika Ratu Tbk
150	PT. Unilever Indonesia Tbk

Keterangan : • perusahaan yang dipilih sebagai sampel penelitian
• perusahaan yang tidak dipilih sebagai sampel penelitian

Sumber : Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta